

**INOVASI PRODUK LOKAL UNTUK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS
KERIPIK PISANG PASIRLOA DAN KERANG TOE
CRISPY DI DESA PASIRLOA, KECAMATAN
SINDANGRESMI, KABUPATEN PANDEGLANG**

Luqman Hakim¹, Opik Faisal², Madroni³, Mita Herliana⁴, Sifa Nurkholisoh⁵, Sutisna⁶,
Enong Masrurroh⁷, Rismayanti⁸, Yeni Astuti⁹, Hilal Awalia Rachmawati¹⁰, Asroh Lani¹¹,
Mila Sarmila¹², Suci Aida Cahyani¹³, Ayu Tina¹⁴, Syahri Fauzan R¹⁵, Siti Nabila Fauziah¹⁶,
Silvia Erliansah Putri¹⁷, Moh Fikru Tamam¹⁸, M Fariz Hardiyansyah¹⁹, Tinus Maulana²⁰,
Diva Agistiana²¹, Siti Rohmah²², Tasya Fina Wardatun Nisa²³, Eko Supriatno²⁴

¹⁻²³ Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Corresponding Author: ekosupriatno81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk lokal, khususnya keripik pisang dan kerang toe crispy, di Desa Pasirloa, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini melibatkan pelatihan praktis pembuatan produk, pendampingan manajerial, serta pengembangan strategi pemasaran. Metode yang digunakan mencakup ceramah, demonstrasi, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas produk, pengelolaan usaha, dan motivasi kewirausahaan masyarakat. Pengembangan produk lokal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

Kata Kunci: Inovasi, Produk Lokal, Pemberdayaan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan tantangan utama yang dihadapi Indonesia, terutama di desa-desa yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan potensi lokal melalui inovasi produk menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Desa Pasirloa di Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang, merupakan contoh daerah dengan potensi besar dalam budidaya pisang dan hasil laut. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk lokal seperti keripik pisang dan Kerang Toe Crispy dapat meningkatkan nilai tambah produk dan kesejahteraan ekonomi.

Kemiskinan dan kesenjangan sosial yang signifikan menandakan ketidakmerataan dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks ini, pembangunan desa menjadi komponen integral dari strategi nasional untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pembinaan kelompok masyarakat melalui inovasi produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Desa Pasirloa, dengan potensi sumber daya alam yang kaya, terutama dalam hasil pertanian dan perikanan, memiliki peluang besar untuk mengembangkan produk unggulan. Keripik pisang dan Kerang Toe Crispy adalah dua produk yang menonjol dari desa ini. Pengembangan dan pengelolaan produk-produk ini dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi masyarakat desa. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan inovasi dalam produk dan metode pemasaran.

Inovasi produk, menurut Kotler, adalah proses pengembangan produk baru yang memiliki nilai tambah dan meningkatkan fungsi dari produk yang ada.⁶ Ini meliputi memperkenalkan produk baru ke pasar, memperbaiki produk yang sudah ada, dan menyesuaikan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Dalam konteks Desa Pasirloa, inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk serta memperluas jangkauan pasar dan daya saing.

Desa Pasirloa menghadapi tantangan signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal. Sebagian besar masyarakat desa tergolong prasejahtera dengan pendapatan rata-rata rendah.⁸ Oleh karena itu, langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan wirausaha dan inovasi produk lokal sangat penting. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan menghasilkan produk yang lebih kompetitif di pasar.

Pelatihan kewirausahaan dan inovasi produk merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Pertumbuhan kewirausahaan sosial di Indonesia, yang dibuktikan dengan berdirinya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009, menegaskan relevansi pendekatan ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil bumi lokal menjadi produk unggulan yang bernilai tambah.

Pelatihan kewirausahaan dan inovasi produk merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Pertumbuhan kewirausahaan sosial di Indonesia, yang dibuktikan dengan berdirinya Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia (AKSI) pada tahun 2009, menegaskan relevansi pendekatan ini.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil bumi lokal menjadi produk unggulan yang bernilai tambah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat, serta memberikan keterampilan yang berguna untuk bekerja atau memulai usaha mandiri. Dengan mengidentifikasi potensi lokal dan menyediakan pelatihan yang relevan, masyarakat dapat diberdayakan untuk menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Program pengabdian ini bertujuan untuk (1) membentuk kelompok masyarakat di Desa Pasirloa melalui pelatihan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan produk makanan khas lokal, seperti keripik pisang dan Kerang Toe Crispy, serta (2)

melakukan pendampingan usaha untuk mengembangkan dan memasarkan produk unggulan desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan produk lokal tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang lebih luas di Kabupaten Pandeglang.

Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan upaya strategis untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Desa Pasirloa adalah contoh daerah yang memiliki potensi kekayaan alam signifikan, khususnya dalam hal hasil pertanian dan perikanan. Keberagaman komoditas seperti pisang dan kerang menawarkan peluang besar untuk inovasi produk lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pisang, sebagai salah satu hasil pertanian utama di Desa Pasirloa, memiliki potensi ekonomi yang tinggi jika diolah dengan baik. Produk olahan pisang seperti keripik pisang dapat menjadi alternatif penghasilan yang menguntungkan bagi petani lokal.¹⁷ Selain itu, kerang, sebagai hasil sungai yang terkenal dari desa ini, dapat diolah menjadi produk seperti Kerang Toe Crispy, yang juga memiliki potensi besar.

Sejak tahun 2020, kelompok ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pasirloa telah memulai usaha pembuatan keripik pisang. Namun, proses produksi yang masih sederhana dan terbatas pada pasar lokal menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan yang lebih lanjut. Begitu juga dengan produk Kerang Toe Crispy yang meskipun menawarkan peluang besar, masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas dan pemasaran.

Masalah yang dihadapi oleh kelompok ini mencakup beberapa aspek krusial:

1. **Kualitas Produk:** Produk keripik pisang dan Kerang Toe Crispy masih memiliki kekurangan dalam hal kualitas, seperti kelebihan minyak, ketidakstabilan rasa, dan tekstur produk yang belum optimal. Kualitas produk yang rendah mengakibatkan daya tarik pasar yang terbatas.
2. **Perizinan:** Untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen, penting bagi produsen untuk memperoleh izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Sertifikat ini merupakan jaminan keamanan dan kualitas produk, serta syarat untuk pemasaran yang lebih luas.
3. **Pemasaran:** Produk olahan saat ini masih dipasarkan secara terbatas melalui penjualan langsung di acara-acara desa. Pengembangan strategi pemasaran yang lebih modern dan efektif diperlukan untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan ini, tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat di Desa Pasirloa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk keripik pisang dan Kerang Toe Crispy melalui pelatihan, modifikasi metode produksi, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih baik.

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses. Melalui pelatihan dan pendampingan yang

intensif, diharapkan produk olahan lokal tidak hanya dapat meningkatkan daya saing tetapi juga memperluas pasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Pasirloa. Program ini juga mencakup bantuan dalam proses perizinan dan pengembangan label produk yang sesuai dengan standar pemasaran modern.

Dengan demikian, diharapkan inovasi produk lokal ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang sukses, memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi lokal, dan menjadi contoh praktik terbaik bagi desa-desa lain dengan potensi serupa.

BAHAN DAN METODE

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pasirloa, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang, yang tergolong dalam kategori ekonomi prasejahtera. Pemilihan kelompok masyarakat ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. **Keberadaan Potensi Sumber Daya Alam Lokal:** Terdapat potensi sumber daya alam yang meliputi pisang dan kerang, yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan.
2. **Keinginan untuk Berwirausaha:** Terdapat motivasi dari masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan kewirausahaan.
3. **Motivasi untuk Memanfaatkan Potensi Lokal:** Masyarakat berkeinginan untuk memanfaatkan potensi lokal dalam pengembangan produk olahan seperti keripik pisang dan Kerang Toe Crispy.

B. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan produk lokal. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD), yang melibatkan masyarakat sasaran, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya. Tujuan FGD ini adalah:

- Menilai potensi produk lokal yang dapat diolah.
- Menentukan produk unggulan yang akan dijadikan media usaha.
- Mendapatkan umpan balik dari berbagai pihak mengenai kemungkinan dan tantangan dalam pengembangan produk.



Gambar ini menunjukkan suasana kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan baru-baru ini dan mendapatkan liputan dari berbagai media massa. Dalam foto tersebut, tampak peserta FGD yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari sektor publik maupun swasta, sedang berdiskusi secara intensif.

2. Meningkatkan Keterampilan Mitra dengan Metode Demonstrasi dan Pelatihan

a. Demonstrasi:

- Demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh praktis kepada peserta mengenai pembuatan dan pengolahan produk lokal. Kegiatan ini meliputi:
- Penjelasan tentang produk inovasi yang akan diperkenalkan, termasuk manfaatnya.
- Demonstrasi teknik pembuatan keripik pisang dan Kerang Toe Crispy, dengan penekanan pada aspek kualitas dan keamanan produk.





Gambar 2. Produk Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy

b. Pelatihan:

Pelatihan dilakukan secara langsung untuk mempraktikkan semua tahapan pembuatan produk. Pelatihan ini mencakup:

- Tahapan awal pembuatan produk dari bahan baku hingga produk akhir.
- Teknik pengolahan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas produk.
- Pelatihan berfokus pada pemahaman tentang standar kualitas dan inovasi produk.

3. Pendampingan Usaha

Pada tahap ini, dilakukan pendampingan untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan oleh masyarakat dapat berkelanjutan dan efektif. Metode yang digunakan meliputi:

- Pembentukan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dengan bimbingan dalam keterampilan dan keahlian dalam pengolahan produk.
- Penerapan strategi dan teknik pemasaran untuk meningkatkan nilai jual produk.
- Penguatan motivasi dan dukungan berkelanjutan dari motivator luar untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul selama proses usaha.



Gambar 3. Desain Label Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy

4. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian ini. Kegiatan evaluasi meliputi:

- Penilaian keberlanjutan usaha yang telah dilaksanakan oleh masyarakat.
- Identifikasi masalah dan kesulitan yang dihadapi kelompok masyarakat dalam menjalankan usaha.
- Penyediaan solusi dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

5. Pemantauan Khusus untuk Keberlanjutan

Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa motivasi mitra tetap tinggi dan usaha yang dilakukan terus berkembang. Langkah-langkah dalam pemantauan meliputi:

- Penilaian tingkat motivasi mitra dalam melanjutkan usaha.
- Evaluasi kreativitas dan inovasi produk yang dilakukan oleh mitra.
- Penyediaan dukungan tambahan jika diperlukan untuk menjaga kualitas dan ciri khas produk lokal.

C. Durasi dan Waktu Pelaksanaan

Program dilaksanakan dari Juli hingga Agustus 2024 di Desa Pasirloa, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang. Durasi setiap kegiatan adalah 5-6 jam, dengan pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

D. Kerjasama dan Dukungan

Kerjasama antara tim pengabdian (KKN UNMA Banten Desa Pasirloa) dan mitra berjalan dengan baik, dengan dukungan dari mitra berupa fasilitas tempat selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian juga terlibat dalam penyediaan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilaksanakan pada tanggal Kamis 15 Agustus 2024 di Rumah Kepala Desa Pasirloa, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD) Workshop* Kolaborasi untuk mengidentifikasi pengetahuan mitra mengenai pembuatan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy serta kemampuan mereka dalam mengelola usaha kecil. FGD ini melibatkan kepala desa, aparat desa, kelompok mitra, dan tim pelaksana pengabdian. Hasil diskusi menunjukkan beberapa temuan kunci:

1. **Pengetahuan Mitra:** Pengetahuan tentang pembuatan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy masih rendah di kalangan mitra. Ini mencerminkan bahwa belum ada pemahaman yang mendalam mengenai teknik pembuatan dan inovasi produk tersebut di Desa Pasirloa.
2. **Kemampuan Pengelolaan Usaha:** Kemampuan mitra dalam mengelola usaha kecil juga tergolong rendah. Hal ini menandakan perlunya pelatihan tambahan dalam hal manajemen dan operasional usaha kecil.
3. **Keterbatasan Tenaga Ahli:** Tidak ada tenaga ahli di Desa Pasirloa yang dapat memberikan pendampingan dan pembimbingan kepada kelompok mitra. Ketiadaan tenaga ahli ini merupakan kendala signifikan dalam pengembangan usaha.
4. **Inovasi Produk:** Produk Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy di desa tersebut belum diolah menjadi produk inovatif yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan produk yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

B. Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy

Pelatihan sekaligus *Focus Group Discussion (FGD)* dilaksanakan pada 9 Agustus 2024 dengan metode demonstrasi di Rumah Kepala Desa Pasirloa. Tujuan pelatihan ini

adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy. Sebelumnya, peserta hanya familiar dengan keripik pisang dengan rasa asin dan manis. Pelatihan ini memperkenalkan teknik pembuatan keripik pisang dengan bumbu terbaru, dan peserta menunjukkan kemampuan dalam berinovasi dengan bumbu tambahan seperti matcha dan keju. Tim pelaksana tidak mengalami kesulitan berarti, berkat pengalaman dan keterampilan peserta yang sudah memiliki dasar dalam memasak.

C. Pelatihan Manajemen Usaha Kecil

Pada hari yang sama, pelatihan manajemen usaha kecil dilaksanakan dari pukul 13.00 WIB hingga 15.00 WIB. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi, dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta tentang pengelolaan usaha kecil. Materi pelatihan mencakup motivasi berwirausaha, pengelolaan manajemen dan permodalan usaha kecil, manajemen sumber daya manusia (MSDM), serta pengelolaan produksi. Sesi tanya jawab di akhir pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan besar dalam aspek pemasaran produk, yang dianggap krusial untuk keberhasilan usaha mereka.

D. Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha dilakukan pada 15 Agustus 2024 untuk membantu mitra dalam mengelola usaha mereka, termasuk pengelolaan permodalan, keuangan, pemasaran, dan pengemasan produk. Selama tahap ini, tim pengabdian juga membantu dalam promosi produk Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy. Dengan adanya pendampingan, diharapkan usaha peserta dapat berkembang dan meningkatkan perekonomian mereka.

E. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan pada 20 Agustus 2024 di tempat usaha peserta untuk menilai pemahaman dan keterampilan mereka setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan positif dalam pemahaman materi dan kemampuan menjalankan usaha, meskipun terdapat kendala seperti kurangnya komitmen dari pihak-pihak terkait dan tidak adanya tenaga pendamping dari Tenaga Kerja Sosial Kecamatan (TKSK). Adanya tenaga pendamping dari TKSK merupakan syarat penting untuk memperoleh bantuan permodalan dari Kementerian Sosial.

F. Pemantauan Khusus untuk Keberlanjutan

Pemantauan dilakukan untuk menilai motivasi peserta pasca kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa 80% peserta masih memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha, sementara 20% mengalami penurunan motivasi. Penurunan ini disebabkan oleh ketergantungan pada pendampingan dan kurangnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak pemerintah untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan permodalan melalui BLPS Kementerian Sosial.

JURNAL MULIA

e-ISSN= 29623715

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Pasirloa dalam pembuatan dan pemasaran Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy. Beberapa tantangan yang diidentifikasi, seperti kurangnya tenaga ahli dan dukungan dari pihak terkait, perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Rekomendasi:

1. Peningkatan Kualitas Pelatihan: Perlu adanya peningkatan jumlah pelatih atau pengelola pelatihan agar setiap kelompok mendapatkan perhatian yang memadai selama pelatihan.
2. Pengembangan Kemasan dan Pemasaran: Fokus pada pengembangan kemasan produk yang lebih inovatif dan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk.
3. Dukungan Berkelanjutan: Penting untuk mendapatkan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait agar kelompok usaha dapat berkembang dan memperoleh bantuan permodalan serta pendampingan teknis.
4. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kelompok usaha berjalan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Pasirloa dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

Tabel 1. Target dan Realisasi Hasil Kegiatan

Kegiatan	Indikator Kinerja	Keterangan Target	Realisasi
Evaluasi awal untuk mengetahui potensi	Diketahuinya informasi mengenai potensi dan kendala-kendala yang dihadapi mitra	Potensi dan kendala (90%)	Potensi dan kendala (100%)
Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy	Tingkat pemahaman dan keterampilan mitra dalam pembuatan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy	Pemahaman dan keterampilan (80%)	Pemahaman dan keterampilan (100%)
Dihasilkannya produk inovatif dan bernilai jual tinggi	Produk inovatif dan bernilai jual tinggi	Dihasilkannya produk inovatif dan bernilai jual tinggi	
Pelatihan Manajemen Usaha Kecil	Tingkat pemahaman dan keterampilan mitra mengenai manajemen usaha kecil	Pemahaman dan keterampilan (80%)	Pemahaman dan keterampilan (85%)
Dihasilkannya modul	Modul Manajemen	Modul Manajemen	

manajemen usaha kecil	Usaha Kecil	Usaha Kecil	
Pendampingan Usaha	Keterampilan mitra dalam menjalankan usaha	Keterampilan menjalankan usaha (80%)	Keterampilan menjalankan usaha (85%)
Dihasilkannya jasa pendampingan usaha	Jasa Pendampingan Usaha	Jasa Pendampingan Usaha	
Evaluasi akhir untuk mengetahui keberlanjutan KUBE	Kemajuan kelompok usaha	Kemajuan kelompok (70%)	Kemajuan kelompok (75%)

Sumber: Pengolahan Data Primer Penelitian pada bulan Agustus 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Inovasi Produk: Telah tercipta produk yang inovatif dan bernilai jual tinggi, yaitu produk Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy oleh Kelompok Usaha di Desa Pasirloa, Kecamatan Sindangresmi, Kabupaten Pandeglang. Inovasi ini memberikan tambahan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat.
2. Pelatihan Manajemen Usaha Kecil: Pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai cara mengelola dan mengembangkan usaha kecil. Materi pelatihan mencakup aspek-aspek penting dalam manajemen usaha yang krusial untuk keberhasilan usaha.
3. Pendampingan Usaha: Pendampingan usaha yang dilakukan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mitra dalam implementasi dan pengelolaan usaha kecil kelompok. Ini membantu dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik nyata.
4. Motivasi Peserta: Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta masih memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha, sedangkan 20% mengalami penurunan motivasi. Penurunan motivasi ini perlu diperhatikan agar upaya pemberdayaan tetap berkelanjutan.

Saran

1. Para Peserta Kegiatan, a. Studi Banding: Para peserta disarankan untuk melakukan studi banding dengan beberapa kelompok yang telah berhasil dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Studi banding ini akan memberikan wawasan dan dasar yang kuat dalam pengembangan kelompok mereka. b. Konsultasi dengan Akademisi: Para peserta sebaiknya aktif berkonsultasi dengan akademisi atau mahasiswa di sekitarnya mengenai pengelolaan usaha kecil. Ini akan membantu mereka mendapatkan bimbingan tambahan yang diperlukan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.
2. LPPM UNMA Banten, a. Keterlibatan Dosen Ahli: LPPM UNMA Banten perlu menindaklanjuti program ini dengan melibatkan dosen ahli. Meskipun pelatihan

sudah diberikan, mitra masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menjalankan usaha kecilnya dengan baik. b. Kerjasama dengan Pemerintah: LPPM UNMA Banten hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah, seperti kecamatan atau Dinas Sosial, terkait dengan keberadaan kelompok usaha bersama. Banyak persyaratan bantuan permodalan dari Kementerian Sosial RI yang memerlukan dukungan administratif dari pihak-pihak tersebut.

3. Pemerintah, a. Pendampingan KUBE: Pihak kecamatan disarankan untuk memberikan pendampingan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di daerahnya. Pendampingan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh bantuan permodalan melalui BLPS (Bantuan Langsung Permodalan Sosial). b. Perhatian Dinas Sosial: Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang diharapkan memberikan perhatian penuh terhadap keberadaan KUBE di Kabupaten Pandeglang. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa kelompok tersebut dapat tumbuh dan berkembang, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

PENERAPAN DI DESA PASIRLOA

Adanya kelimpahan hasil perkebunan pisang di lahan masyarakat Desa Pasirloa menjadikan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. KKN UNMA Banten Desa Pasirloa tahun 2024, melalui Program Pengabdian Masyarakat, berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pasirloa. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan *metode Focus Group Discussion (FGD)*, yang mengungkap beberapa informasi penting:

1. Pengetahuan tentang Produk Olahan: Pengetahuan warga tentang produk olahan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy masih rendah.
2. Kemampuan Pengelolaan Usaha: Pengetahuan dalam mengelola usaha juga masih rendah.
3. Struktur Kelompok Usaha: Belum terbentuknya struktur kelompok usaha Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy yang jelas.
4. Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi pelatihan pembuatan Keripik Pisang Pasirloa dan Kerang Toe Crispy, cara pengemasan produk yang menarik, serta pelatihan pemasaran melalui digital marketing dan sistem COD (*Cash On Delivery*). Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Pasirloa dapat memanfaatkan potensi lokal pisang dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, dan memajukan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

Asnuddin, A. (2010). *Pendekatan partisipatif dalam pembangunan proyek infrastruktur perdesaan di Indonesia*. Jurnal Smartek, 8(3), 182-190.

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2016). *Statistik Indonesia Tahun 2016*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Dikayani, Anas, Nuraini, A., & Ali Qosim, W. (2017). *Response of shoot and root in*

in vitro cultures of banana plant (*Musa acuminata* L.) cv Barangan to salinity stresses. *Asian Journal of Agricultural Research*, 11(4), 103-107. <https://doi.org/10.3923/ajar.2017.103.107>

Ditejn Sumber Daya Sosial & Pengentasan Kemiskinan. (2014). *Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta.

Endah, K. (2020). *Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>

Fatah. (2013). *Pengaruh inovasi produk dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing (Survey pada UKM Batik Deden Tasikmalaya)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Unikom Bandung*.

Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). *Sosialisasi penggunaan online shop berbasis website di UMKM Cimanggis*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>

Izzan, A., Widaningsih, S., & Syaripudin, E. I. (2022). *Praktik jual beli dengan sistem pre-order perspektif hukum ekonomi syari'ah (Studi kasus di toko online HelloByl_Aesthetic)*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1(1), 1-7.

Karsidi, R. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UMS & UNS Pers.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran (Edisi ke-12)*. Jakarta: Erlangga.

Kurniawan, F., & Parela, K. A. (2018). *Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng Malangan*. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.

Listyaningsih, U., Sumini, S., & Satiti, S. (2016). *Unmet need: Konsep yang masih perlu diperdebatkan*. *Populasi*, 24(1), 72-90.

Marwanti. (2011). *Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan kaleng bersuara di taman kanak-kanak Islam Bakti VI kelompok A tahun ajaran 2011/2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

McDaniel, C., & Gates, R. (2013). *Riset Pemasaran Kontemporer (Sumiyarto dan Rambat Lupiyoadi, Penerjemah)*. Jakarta: Salemba Empat.

Melati, I. S., Margunani, Saringatun, M., & Lola, K. P. (2020). *Upaya optimalisasi praktik digital marketing untuk meningkatkan hasil penjualan produk warga binaan lembaga pemasyarakatan*. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 155-163. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7685>

Murtiati, S., & Fitriani, N. (2015). *Pekarangan sebagai pendongkrak pendapatan ibu*

rumah tangga di Kabupaten Boyolali. Dalam Jatnika (Ed.), Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat. Bogor: IAARD Press.

- Nasution, A. (2013). *Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI)*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3).
- Pangestika, A. I., & Srimiyati, M. (2020). *Pemanfaatan kulit pisang kepok (Musa paradisiaca) dalam pembuatan bolu kukus*. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya*, 4(1), 39-50. <https://doi.org/10.21580/ns.2020.4.1.4132>
- Prabawati, S., Suyanti, & Setyabudi, D. A. (2008). *Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Buah Pisang*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). *Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01>
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). *Kajian strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi perdagangan bebas kawasan ASEAN (Studi kasus kampung batik Laweyan)*. *Etikonomi*, 14(2), 205-220. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2271>
- Uliyanti. (2020). *Analisa mutu organoleptik es krim dengan variasi penambahan pisang kepok (Musa paradisiaca)*. *Agrofood: Jurnal Pertanian dan Pangan*, 2(2), 17-22.
- Widiati, A. (2019). *Peranan kemasan (packaging) dalam meningkatkan pemasaran produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) di "Mas Pack" terminal kemasan Pontianak*. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 67-76.
- Yuniarti, E. (2014). *Pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat prasejahtera di Kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung*. *IbM Ristekdikti, Politeknik Negeri Lampung*.